

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Sevilla (1993:61) berpendapat apabila pendekatan deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Arikunto (2009:25) menjelaskan pendekatan deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.

Sugiyono (2009:36) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Arikunto (2020:12) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan kepada kualitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kualitatif banyak menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan data-data melalui studi dokumentasi, perfotoan, file-file serta peninggalan-peninggalan berupa arsip yang berkenaan dengan hasil temuan penelitian kemudian juga dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2011:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari

individu atau kelompok yang perilakunya sedang diamati. Sedangkan ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersikap deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Studi kualitatif dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan aslinya. Penelitian ini menuntut akan mengumpulkan data pada setting yang sebenarnya atau alamiah berdasarkan konsep cara kerja tersebut, peneliti akan tetap berusaha agar kehadiran peneliti tidak berubah situasi dan perilaku subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang tepat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang beralamat di Jl. Pertahanan No. 99 Kel. Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan berada satu kompleks dengan MTsN 1 Medan dan MIN 9 Medan. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebagai tempat atau lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan tempat ini juga didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana.

### C. Sumber Data

Menurut Salim dan Syahrudin (2007:143) subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut sumber data yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis. Spradley menjelaskan bahwa sumber data yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Sumber data pada penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan Guru Bimbingan Konseling. Pencarian data dimulai dari unsur Kepala Madrasah sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snowball sampling* (bola salju). Pencapaian data akan diberhentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*).

Sebagai sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa orang sumber data:

#### 1. Sumber data primer

- a) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- c) Koordinator Bimbingan Konseling sebagai penanggungjawab kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- d) Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana kegiatan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

#### 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan penguatan terhadap data penelitian. Adapun sumber data sekunder yang peneliti peroleh melalui dokumentasi, catatan yang terjadi dilapangan, serta berbagai studi kepustakaan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada dua pertanyaan pokok penelitian. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam kedua pertanyaan penelitian itu.

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

### 1. Observasi

Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan madrasah.

Sugiyono (2020:111) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

#### a. Observasi Partisipatif

Observasi berpartisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)

Observasi yang secara terang-terangan atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi yang tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasif, yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling di madrasah.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam proses observasi adalah sebagai berikut: 1). Mengamati aktivitas pengembangan kompetensi guru bimbingan konseling; 2). Mengamati pelaksanaan program bimbingan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling; 3). Mengamati aktivitas sosialisasi program bimbingan konseling; 4). Mengamati aktivitas koordinasi guru bimbingan konseling dan 5) Mengamati aktivitas rapat evaluasi guru bimbingan konseling di madrasah.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Zuriah (2009:179) suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi di mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah

pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan: (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan.

Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan beberapa data yaitu:

- a) Kepala Madrasah, berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, berkaitan dengan dengan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- c) Koordinator Bimbingan Konseling, berkaitan dengan dengan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- d) Guru Bimbingan Konseling, berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di MAN 3 Medan.

Sugiyono (2020:119) mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### c. Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur (*structure interview*). Wawancara yang diajukan adalah berkaitan dengan tema penelitian yaitu manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja bimbingan konseling. Wawancara dilakukan sifatnya tidak menyulitkan untuk menjawabnya dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Menurut Sugiyono (2016:300) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk

mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui dokumen manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam proses studi dokumentasi adalah sebagai berikut: 1) Melihat dokumen program bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan; 2) Melihat dokumen Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan; 3) Melihat dokumen penetapan tugas guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan; 4) Melihat dokumen jadwal layanan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etic*).

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

##### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan

secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## 3. Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan oleh Lincoln & Guba (1985:123) yang terdiri dari *creadibility*, *tranferability*, *dependability* dan *comfirmability*.

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

(a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan,

dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

(b) ketekunan pengamatan terhadap strategi manajemen program bimbingan konseling untuk memperoleh informasi yang sah.

(c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan Guru Bimbingan Konseling serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian diperiksa data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

(d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

(e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak penelitian.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang berhubungan dengan fokus penelitian dan situasi yang dianggap turut mempengaruhinya baik itu berhubungan dengan kebijakan, ketentuan organisasi maupun hal-hal lain yang dianggap relevan dengan upaya manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

## 3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah

konsistensi dan dapat diperoleh dengan memperhatikan dipertanggungjawabkan baik itu dokumen, hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.

